

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Perkembangan pendidikan di Indonesia dewasa ini demikian pesatnya, sehingga pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan Nasional senantiasa melakukan upaya pembenahan sistem pendidikan di Indonesia, dengan harapan agar dapat mencapai hasil tamatan yang baik, baik dalam segi kuantitas maupun segi kualitas dan tamatan yang mampu bertanggung jawab, mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin modern.

Berbicara mengenai Pembelajaran yang baik tentu tidak lepas dari metode yang baik pula. Metode dan alat pembelajar yang tepat akan mendorong prestasi siswa secara umum. Proses pembelajaran yang semakin hari semakin menumpuk juga merupakan momok yang menghantui para siswa dan pengajar itu sendiri. Dimana Siswa dituntut untuk belajar tuntas, demikian juga Guru harus bisa menuntaskan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Fisika di SMA Negeri 1 Dungaliyo, guru fisiknya masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Metode pembelajaran yang lebih banyak digunakan adalah metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan. Model pembelajaran ini lebih banyak berpusat pada guru, dimana komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke siswa menyebabkan siswa menjadi bosan dalam mengikuti pelajaran fisika. Hal ini yang menyebabkan partisipasi siswa didalam belajar fisika rendah yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah pula. Apalagi dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah SMA Negeri 1 Dungaliyo adalah 75% mengakibatkan siswanya sulit untuk menuntaskan pelajaran fisika.

Ketidaktepatan pemilihan metode pengajaran serta metode dan model pembelajarannya kurang bervariasi yang dilakukan oleh guru menyebabkan pelajaran fisika mendapat kesan kurang baik dari siswa, akibatnya banyak siswa SMA yang kurang menguasai konsep- konsep dasar pelajaran fisika, sehingga siswa tersebut tidak tertarik lagi untuk mempelajarinya.

Yang mana harus memilih model pembelajaran yang tidak membuat siswa takut untuk mengikuti proses pembelajaran fisika, dalam proses pembelajaran kita bisa menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* atau peta pikiran.

Menurut (Sugiarto, 2004) kelebihan metode *Mind Mapping* yaitu pada saat membuat *Mind Mapping* lebih mudah mengemukakan pendapat secara bebas, pembagian materi dapat lebih fokus pada inti materi dan sangat memungkinkan menambahkan informasi baru. Pencarian materi yang lebih mudah dan padat karena *mind mapping* dibuat dalam satu lembar kertas. Penambahan warna, simbol dan garis melengkung membuat otak lebih responsif dalam memasukkan dan mengambil kembali informasi. Pembuatan catatan dengan *mind mapping* dapat dilakukan secara kelompok sehingga siswa dapat bekerja sama dengan teman yang kemudian didiskusikan bersama, jika ingin menambahkan informasi baru siswa hanya tinggal menambahkan garis dalam cabang yang sesuai.

Berdasarkan masalah di atas, salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika diperlukan cara yang tepat agar siswa mau belajar dan membuat siswa aktif dalam proses belajar.

Terinspirasi dari kelebihan *Mind Mapping* maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dengan pendekatan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika”** Di SMA Negeri 1 Dungaliyo.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian antara lain:

1. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik.
2. Hasil belajar fisika siswa masih rendah di bawah kriteria ketuntasan minimal.
3. Model dan metode penyampaian materi yang dilakukan guru kurang bervariasi.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang dipadu dengan pendekatan *Mind Mapping* dengan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) tanpa *Mind Mapping* ? ”.

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang dipadu dengan pendekatan *Mind Mapping* dengan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) tanpa *Mind Mapping* .

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah

1. Agar siswa dapat tertarik untuk belajar dan mengikuti mata pelajaran fisika

2. Agar guru yang ada di sekolah dapat memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, dan tidak membuat siswanya bosan dalam menerima pelajaran.
3. Sebagai bahan masukan/informasi bagi para mahasiswa dan guru dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan khususnya pada pelajaran fisika.